

Peran dan Kedudukan Perempuan di Muhammadiyah



Oleh: Trias Setiawati
Lembaga Pustaka dan Informasi
Pimpinan Pusat Muhammadiyah
Dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Surakarta, 26 April 2008

Awal abad 20

- Budaya: perannya dianggap remeh “swarga nunut neraka katut”
- Pendidikan: tak dibekali ilmu pengetahuan, sekolah hanya untuk mereka yang mampu
- Agama: wanita tidak perlu mengerti isi Al-Qur'an, bisa membaca dan menghafal surat-surat pendek

5/8/2008

2

Dasar Pendirian 'Aisyiyah

- Perasaan nikmat beragama yang akan membawa masyarakat sejahtera
- Cara menuju masyarakat sejahtera diatur dalam peraturan yang bernama agama Islam yang memimpin kepada kebahagiaan dunia akhirat
- Tiap manusia, khususnya muslim wajib menciptakan masyarakat sejahtera
- Untuk mengefisienkan kerja tiap individu dalam melaksanakan masyarakat sejahtera, perlu dibentuk alat yang berupa organisasi, organisasi itu bernama 'Aisyiyah
- Motif geraknya: kesadaran beragama dan berorganisasi

5/8/2008

3

KHA Dahlan

- Melihat sisi kurangnya pengetahuan tentang harkat dan martabat menurut ajaran Islam
- Bermaksud untuk memajukan wanita Islam Indonesia dalam segala bidang sesuai dengan fungsi dan kedudukan wanita menurut ajaran Islam

5/8/2008

4

Nyai Ahmad Dahlan

1. Generasi muda merupakan generasi yang menjadi harapan masa depan suatu bangsa
2. Generasi muda tulang punggung bangsa
3. Generasi tua secara moral memiliki kewajiban dan bertanggungjawab terhadap nasib hari depan yang lebih baik
4. Terpanggil jiwanya melihat kenyataan hidup di zamannya
5. Sadar terhadap masa depan bangsanya
6. Bercita-cita mencapai masa depan yang cerah
7. Dengan jalan membentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya sesuai dengan cita-cita Muhammadiyah

5/8/2008

5

Usaha Nyai Dahlan - 1

1. Melayangkan perhatian pada pembinaan generasi muda
2. Memperkuat iman generasi muda
3. Meningkatkan kemandirian generasi muda
4. Membangun optimisme dalam membangun generasi muda dengan penuh kesungguhan
5. Mendirikan asrama/pondok (internaat) khusus perempuan di rumahnya
6. Pendidikan adalah soko guru guna menopang beban berat yang disangganya
7. Mendirikan sekolah darurat di serambi rumahnya
8. Membuat alat-alat pelajaran yang sederhana

5/8/2008

6

Usaha Nyai Dahlan - 2

1. Anak-anak putri yang benar-benar mendapat pengemblengan dan dipersiapkan menjadi pengurus wanita muhammadiyah ada 6 orang:
 1. Siti Bariyah, adik almarhum H Fachrudin
 2. Siti Dawimah, saudara sepupu H Fachrudin
 3. Siti Dalalah, kemudian menantu Nyai iDahlan
 4. Siti Busyro, putri beliau sendiri
 5. Siti Wadingah, kemudian istri pengulu Yogya
 6. Siti Badilah Zuber
2. Maksimal mereka berumur 15 tahun

5/8/2008

7

Usaha Nyai Dahlan - 3

- Para anak tadi dididik dengan cara
 - Diajak memikirkan soal kemasyarakatan
 - Diberi pelajaran agama
 - Diberi kepercayaan
 - Diberi harapan agar mereka itu menjadi pemimpin 'Aisyiyah yang akan dibentuk
- Setelah terbentuk 'Aisyiyah:
 - Mendirikan bagian wanita dalam Muhammadiyah

5/8/2008

8

Sikap Nyai Dahlan - 1

- Kesabaran
- Kerja keras
- Ketekunan
- Bekerja sama dan bergotong royong dengan suaminya
- Ikhlas hati melengkan harta bendanya
- tidak gentar atau mundur menghadapi cobaan
- Hatinya kian hari kian membaja menghadapi tantangan dan cobaan

5/8/2008

9

Sikap Nyai Dahlan - 2

- Menganggap rintangan adalah konsekuensi logis dari cita-cita yang mulia
- Jika menerima ejekan dan fitnah tidak diterima dengan kemarahan dan kejengkelan, tapi dengan kesabaran dan ketabahan hati

5/8/2008

10

Sikap KHA Dahlan terhadap 'Aisyiyah

- Supaya berhati-hati dengan urusan 'Aisyiyah karena kalau dapat memimpin dan membimbing mereka Insya Allah mereka akan menjadi pembantu dan teman yang setia dalam melancarkan persyarikatan Muhammadiyah menuju cita-citanya
- Kepada para murid perempuan: "agar urusan dapur jangan jadi penghalang untuk menjalankan tugas dalam menghadapi masyarakat"

5/8/2008

11

Pendirian 'Aisyiyah

- Dengan pembukaan kelambu oleh KH Mokhtar
- Dengan suasana resmi
- 27 Rajab tahun 1335 H
- 19 Mei tahun 1917 M

5/8/2008

12

Susunan Pengurus 'Aisyiyah

1. Siti Bariah, Ketua
2. Siti Badilah, Penulis
3. Ny. A. Abdullah, Pembantu
4. Ny. Fatmah Wasool, Pembantu
5. Siti Dalalah, Pembantu
6. Siti Wadingah, Pembantu
7. Siti Dawimah, Pembantu
8. Siti Busyro, Pembantu

5/8/2008

13

Bekal Perjuangan dari KHA Dahlan

1. Perjuangan hendaklah disertai keikhlasan hati menunaikan tugasnya sebagai wanita Islam sesuai dengan bakat dan kecakapannya, tidak menghendaki sanjung puji dan tidak mudur selangkah karena dicela
2. Penuh keinsafan bahwa beramal itu harus berilmu
3. Jangan mengadakan alasan yang tidak dianggap sah oleh Tuhan hanya untuk menghindari suatu tugas yang diserahkan kepadanya
4. Membulatkan tekad untuk membela kesucian agama Islam
5. Menjaga persaudaraan dan kesatuan kawan sekerja dan perjuangan

5/8/2008

14

Kegiatan 'Aisyiyah Nyai Dahlan

1. Menjadi sesepuh 'Aisyiyah, menjadi tempat bertanya sewaktu-waktu dan tempat memohon sewaktu-waktu
2. Memberi ceramah di berbagai kampung
3. Memberi ceramah ke luar kota, juga ke desa-desa
4. Mengadakan tabligh ke orang berpangkat di kota-kota besar
5. Mendatangi cabang dan melakukan pembinaan
6. Memperhatikan tidak hanya para gadis dan juga para ibu rumah tangga
7. Mengajar membaca dan menulis

5/8/2008

15

Pendidikan Anak Usia Dini

- Mendirikan Taman Kanak-Kanak 'Aisyiyah Busthanul Athfal pada tahun 1919
- Diberi pendidikan agama maupun pendidikan umum
- Dididik supaya pandai dan bijaksana, mampu melaksanakan tuntunan sebagai muslim yang baik, menguasai ilmu-ilmu yang lain untuk dapat aktif dalam pembangunan sebagai warga negara yang baik dan mampu menerima estafet kepemimpinan pada saatnya nanti

5/8/2008

16

Pendirian Mushola 'Aisyiyah

- Tahun 1922, mendirikan mushola 'Aisyiyah di kampung Kauman
- Menjadi pusat kegiatan anggota
- Membicarakan rencana-rencana kegiatan
- Tempat munculnya ide-ide baru untuk membuka amal usaha baru

5/8/2008

17

Gerakan Pemberantasan Buta Huruf

1. Tahun 1923, mengadakan gerakan pemberantasan buta huruf latin maupun huruf arab
2. Kebodohan harus dihilangkan, setidaknya dikurangi
3. Dengan membaca dan menulis orang dapat menggali ilmu yang bermanfaat

5/8/2008

18

Menerbitkan Suara 'Aisyiyah

1. Tahun 1926, menerbitkan majalah organisasi
2. Diberi nama Suara 'Aisyiyah
3. Majalah organisasi yang sederhana
4. Menggunakan bahasa daerah (Jawa)
5. Memahami perlunya alat komunikasi yang dapat cepat sampai ke umat, karena Aisyiyah sudah berkembang jauh dari Yogyakarta
6. Memberi informasi kemajuan organisasi
7. Memberi penjelasan-penjelasan kepada umat

5/8/2008

19

Semangat Kebangsaan

- Tahun 1928, memprakarsai dan menjadi sponsor terbentuknya federasi organisasi-organisasi wanita
- Badan federasi itu diberi nama Konggres Perempuan Indonesia yang sekarang dikenal nama KOWANI

5/8/2008

20

Konggres Perempuan Indonesia

- 22-25 Desember 1928 di Ndalem Joyodipuran Yogya
- Mitra 'Aisyiyah
- Putri Budiman sejarah, Surabaya
- Putri Indonesia, Surabaya
- Wanita Katolik, Solo
- Wanita Sejati, Bandung
- Budi Utomo dll

5/8/2008

21

Usulan 'Aisyiyah yang diterima Konggres

1. Mendirikan Badan Permufakatan yang bernama Perikatan Perempuan Indonesia (PPI), kini KOWANI
2. Membentuk studi fond, untuk membiayai sekolah bagi gadis-gadis yang tidak mampu
3. Meningkatkan keberadaan Kepanduan Putri, yang pakaianya diserahkan kepada kebijaksanaan masing-masing
4. Mencegah perkawinan anak-anak
5. Usul pada pemerintah Belanda tentang tunjangan bagi janda dan anak yatim, serta memperbanyak sekolah putri
6. Mengirim mosi kepada Rad Agama agar masalah perceraian harus dengan surat, sesuai dengan ajaran Islam

5/8/2008

22

Pidato Ibu Siti Moendjijah
PB Mochammadijah Bag 'Aisyiyah
pada Pembukaan Konggres Perempuan Indonesia 1928

- Tentang Persuadaraan dan Persatuan:
 - Rajin mengusahakan diri mencari obat dengan tidak memilih ilmu pengetahuan, banyak tauladan, dan lebar pemahamannya
 - Bekerja dengan sabar artinya tidak jemu melakukan sesuatu pekerjaan itu dengan cerdik dan berhati-hati
- Tentang derajat kemuliaan, terbagi menjadi 3:
 - Tinggi budinya
 - Banyak ilmunya
 - Baik Kelakuannya

5/8/2008

23

Lanjutan

- Kaum perempuan itu sudah mempunyai tugas sendiri, yang tidak dapat dikerjakan kaum lelaki, yaitu:
 - Bunting
 - Melahirkan anak dari kandungannya
 - Memberi air susu
 - Memelihara dan mendidik

5/8/2008

24

Penggunaan Bahasa Indonesia

- Tahun 1930, Konggres 'Aisyiyah yang ke – 19 di Bukit Tinggi salah satu keputusannya: Agar cabang 'Aisyiyah mengadakan kursus Bahasa Indonesia
- untuk mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan guna merealisasikan Sumpah Pemuda “Satu Nusa Satu Bangsa Satu Bahasa”

5/8/2008

25

Keputusan Lainnya

- Keputusan lain, membentuk badan pembantu Pimpinan “Siswa Praja Wanita” untuk kelompok remaja putri di luar sekolah
- Urusan madrasah bertugas mengelola sekolah-sekolah khusus putri serta kemajuan dan perkembangannya
- Urusan Tabligh bertugas mengelola penyiaran agama melalui pengajian, kursus, silaturahmi dsb
- Urusan Wal-Ashri: bertugas mengadakan studi fond
- Urusan Adzaakirat bertugas mencari dana untuk mengisi kas 'Aisyiyah dan mencari dana untuk membangun gedung 'Aisyiyah dan mendirikan koperasi

5/8/2008

26

Organisasi Otonom

- 1931, konggres ke 20 di Yogyakarta “Siswa Praja Wanita” diganti menjadi Nasyiatal 'Aisyiyah

5/8/2008

27

Kesehatan Ibu dan Anak

- Konggres 'Aisyiyah ke -26 Tahun 1934, Perhatian 'Aisyiyah pada kesehatan ibu dan anak dengan mengadakan “baby show”
- Disebut dengan mengadakan Konggres bayi, maka 'Aisyiyah mendapatkan bantuan dari Departemen Van Grezond Heid (depkes)
- Belum pernah diselenggarakan oleh organisasi wanita manapun selain 'Aisyiyah

5/8/2008

28

Zaman Jepang

- Madrasah Muallimat diganti menjadi Pengajian Menengah 'Aisyiyah
- Pengajian-pengajian 'Aisyiyah tergabung dalam Fujinkai
- Sekolah swasta dan madrasah tidak boleh berdiri

5/8/2008

29

Menjelang Proklamasi

Saat Clash dengan Belanda :

1. Menggerakkan anggota nya jadi palang merah
2. Penyelenggaraan dapur umum
3. Kurir untuk garis depan dan garis belakang

5/8/2008

30

Setelah Proklamasi: Mendirikan Universitas

- Lebih bebas melakukan gerak langkahnya semakin kiprah dalam amal usahanya
- Urusan PKU
 - Mendirikan BKIA
 - Rumah Bersalin
 - Asrama-asrama Putri
 - Panti asuhan
 - Penitipan bayi dan anak
 - Menyantuni korban bencana alam
- Membuka Universitas Sastra Arab “Ummul Mukminin”

5/8/2008

31

Biro Konsultasi Keluarga

- 1956, mendirikan Biro Konsultasi Keluarga
- Kemudian menjadi BP4 - di DEPAG bagian URAIS

5/8/2008

32

Sekolah Bidan

- 1963, mendirikan sekolah bidan

5/8/2008

33

Orde Baru

- Floating mass
- Kondisi organisasi perempuan dalam kekuasaan negara

5/8/2008

34

Proaktifitas ‘Aisyiyah Kini

1. Advokasi TKW – Buruh Migran Indonesia
2. Pornografi
3. Kekerasan dalam Rumah Tangga
4. Perlindungan Anak
5. Aborsi
6. Lesbianisme
7. Sekolah Unggulan
8. Kesehatan Ibu dan Anak
9. Perkawinan dan Perceraian
10. Kepemimpinan Perempuan
11. Lingkungan Hidup
12. Anak jalanan
13. Pekerja Rumah Tangga

5/8/2008

35

Kepemimpinan Perempuan dalam Muhammadiyah

- Kurniawati (2007)
 - KHA Dahlan telah sangat revolusioner menempatkan perempuan dalam persyarikatan soal “pingitan”, “swarga nunut neraka katut”, pendidikan, kesehatan dst
 - Ciri gerakan tajdid dalam muhammadiyah
 - Isu tersebut kini menjadi sangat kontroversial
 - Khususnya bagi wilayah dan daerah
 - Muktamar Malang 2005, menunjukkan hal tersebut

5/8/2008

36



Beberapa catatan

1. Kepemimpinan perempuan
2. TK ABA
3. Balai Kesehatan
4. Usaha kecil dan menengah
5. Pendidikan tinggi
6. Model tabligh
7. Pelayanan sosial

5/8/2008

37

